

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Puisi adalah salah satu bentuk komunikasi yang juga merupakan hasil perenungan atas pengalaman batin. Terkadang orang tidak bisa dan tidak harus berbicara secara verbal, melainkan mereka bisa menggunakan cara lain untuk berkata. Salah satu caranya dengan puisi, walaupun puisi tidak selalu mudah dibaca tetapi puisi setidaknya merupakan ungkapan jujur mengenai perasaan peristiwa dan segala pengalaman manusia. Hal itu pula yang menyebabkan puisi seringkali bebas nilai sekaligus bermantra subyektif. Membaca puisi juga tidak harus mengerutkan kening dan membuat puisi tidak harus menyiksa diri dengan aturan dan keharusan sebab pada dasarnya puisi adalah karya yang harus dinikmati dan diapresiasi (Saputra 1).

Puisi adalah kata-kata dalam susunan yang indah. Namun, meskipun puisi itu dikatakan indah, tidak banyak orang yang menyukai puisi. Mungkin pada awalnya puisi hadir dalam barisan huruf dan kata dengan bahasa yang penuh dengan tanda-tanda yang mana hal tersebut tidak dimengerti oleh orang awam yang mungkin buta akan bahasa sastra. Selain itu telah mengendapnya anggapan bahwa puisi itu sulit dipahami di benak masyarakat hingga para pembacanya hanya mereka yang hidupnya berkutat di dunia kesusastraan dan mereka yang disebut-sebut sebagai sastrawan dan budayawan.

Seiring berkembangnya waktu, puisi tidak lagi merupakan kertas putih bertintakan hitam. Tetapi saat ini sudah banyak puisi yang menggunakan pendekatan visual sebagai elemen penghias. Perpaduan inilah yang disebut sebagai Puisi Rupa atau lebih populer dengan nama *Visual Poetry*, yang memiliki pengertian umum sebagai perpaduan antara seni visual dan teks puisi sebagai seni sastra pada suatu medium.

Sebagai contoh, saat ini sudah banyak buku kumpulan puisi di pasaran yang mulai mengganti formatnya. Buku kumpulan puisi tidak hanya sekedar berisikan barisan huruf dan kata. Penambahan ilustrasi rupa menambah kegairahan baru dalam membaca dan kemonotonan yang mengakibatkan kejenuhan saat membaca buku kumpulan puisi tersebut semakin kurang terasa.

Ada hal menarik yang dapat dilihat oleh orang awam ketika barisan tersebut tidak hanya bercerita, namun juga menggambarkan sesuatu dimana penggambarannya sesuai dengan konteks isi puisi atau hanya sekedar elemen pemanis pada permainan huruf dan gambar.

Seperti dalam buku kumpulan puisi milik Sindunata yang berjudul *air kata kata*. Buku ini merupakan karya sastra yang dapat dinikmati sebagai karya rupa yang berkata-kata. Sindunata dibantu oleh dua puluh tiga orang perupa seperti Agus Suwage, Ong Hari Wahyu dan kawan-kawan untuk mengilustrasikan puisinya.

Lain halnya dengan kumpulan puisi "On Foreign Shores", yang merupakan karya dari dua puluh satu penyair Indonesia yang pernah datang maupun tinggal di Amerika. Kumpulan puisi ini menceritakan tentang gambaran Amerika dalam bentuk puisi. Sebagian besar merupakan masalah ataupun keadaan yang tidak ditemukan di Indonesia. Tujuan dari kumpulan puisi ini adalah agar pembaca Indonesia dapat memahami lebih jauh tentang Amerika.

Yang menjadi masalah disini adalah, pada buku kumpulan puisi berjudul "On Foreign Shores" sebagian besar menggunakan bahasa yang cukup sulit untuk dipahami masyarakat awam. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan visual untuk memudahkan para pembaca untuk lebih memahami puisi-puisi yang terdapat didalamnya. Diharapkan dengan adanya pendekatan visual pada buku ini dapat menimbulkan minat baca masyarakat Indonesia. Selain itu, buku ini juga dapat membuka pikiran masyarakat Indonesia mengenai pola pikir Amerika dan lingkungannya.

1.2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan buku kumpulan puisi ini adalah :

1. Obyek yang akan diangkat untuk dibuat perancangannya adalah 21 buah puisi dari buku kumpulan puisi berjudul "On Foreign Shores" dan dirancang ulang menjadi buku puisi visual "Post From US"
2. Pokok masalah yang coba diatasi adalah bagaimana tampilan *Layout* sebuah buku kumpulan puisi yang menarik dengan pendekatan visual yang komunikatif.

3. Waktu perancangan adalah bulan Februari hingga Juni 2008

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat sebuah rancangan buku kumpulan puisi Visual “Post From US” yang atraktif dan komunikatif dengan pendekatan visual sehingga dapat dinikmati oleh semua orang?

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan buku kumpulan puisi Visual “Post From US” ini adalah membuat sebuah buku kumpulan puisi dengan pendekatan visual yang atraktif dan komunikatif, sesuai konteks isi puisi atau hanya sekedar membangun nuansa yang disampaikan puisi tersebut.

1.5. Manfaat Perancangan

- **Teoritis**
Sebagai acuan atau referensi dalam desain, selain itu juga sebagai penerapan ilmu yang telah diterima selama mengikuti perkuliahan desain.
- **Praktis**
Manfaat ilmu pengetahuan, diharapkan melalui perancangan buku kumpulan puisi ini dapat memberikan wawasan baru mengenai dunia sastra yang sudah berkembang, puisi bukan hanya ditafsirkan melalui barisan huruf dan kata namun dapat dirasakan melalui ilustrasi dan gambar, juga sebagai wacana baru dalam dunia seni sekaligus membuka mata masyarakat luas bahwa dapat terjalin kolaborasi yang indah antara karya sastra dan karya grafis
Manfaat terhadap mahasiswa, dengan adanya perancangan ini dapat mempertajam kepekaan dan penilaian estetis desainer dalam memvisualkan suatu pesan melalui perancangan puisi visual.
Manfaat bagi masyarakat, diharapkan melalui perancangan buku kumpulan puisi ini akan semakin bertambahnya penulis-penulis sastra baru dan para penikmat puisi. Dengan perancangan buku ini juga diharapkan akan menambah sebuah buku karya anak bangsa yang merupakan sumbangsih untuk dunia kesusastraan dan dunia desain sekaligus.

1.6. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.
2. Puisi adalah susunan kata-kata yang indah dan juga merupakan salah satu bentuk yang merupakan hasil perenungan atas pengalaman batin yang disampaikan melalui bahasa yang memiliki arti dan makna yang mendalam.
3. *Visual Poetry* adalah perpaduan antara seni visual dengan teks puisi sebagai seni sastra pada suatu medium.

1.7. Metode Perancangan

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian pustaka

- Penelitian pustaka

Penelitian pustaka didapatkan melalui buku-buku pustaka dan internet. Referensi-referensi tersebut dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang penyair-penyair dalam “On Foreign Shores”, mengetahui teori-teori tentang puisi visual dan contoh-contohnya, dan mengetahui teori dan karakteristik media buku sebagai media utama dalam perancangan ini, dan mengetahui teori-teori lain dan semua materi pendukung perancangan.

2. Metode analisa data

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada sumber yang sudah ada.

1.8. Konsep Perancangan

Perancangan Media

Perancangan ini dibuat dengan media sebuah buku. Alasan pemilihan media ini adalah buku merupakan media yang *long lasting* atau sepanjang masa, tidak seperti media massa yang berumur pendek. Buku memiliki kemampuan untuk membuka suatu wacana pikir baru, pemahaman baru mengenai apa yang

dipaparkan di dalamnya. Dalam konteks ini adalah pendekatan visual pada karya sastra puisi.

Perancangan Kreatif

Buku yang dibuat adalah buku *visual poetry* yang berisi kumpulan karya para penyair dari buku "On Foreign Shores" yang dirancang ulang menjadi buku kumpulan puisi visual "Post From US". Dalam perancangan tersebut, perancang berusaha untuk menggambarkan puisi yang ada dengan bahasa visual yang komunikatif. Teknik penggambaran visual menggunakan campuran antara *graphic design* dan fotografi yang dibantu dengan teknik *digital imaging* untuk menghasilkan visual yang tidak dapat dihasilkan melalui teknik fotografi.

1.9. Skematika Perancangan

Diagram 1.1 Skematika Perancangan

